

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN RUMAH  
TANGGA MISKIN DISUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**Widia Jasmi**

**1910011111046**

**DOSEN PEMBIMBING**

**Dr.Irwan Muslim,S.E.,M.P**

**PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

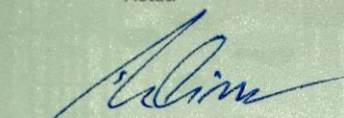
**20**

## HALAMAN PENGESAHAN

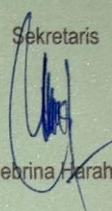
Oleh  
Nama : Widia Jasmi  
NPM : 1910011111046

Tim Penguji

Ketua

  
(Dr. Irwan Muslim., S.E., M.P.)

Sekretaris

  
(Dr. Emi Febrina Harahap., S.E., M.Si)

Anggota

  
(Dr. Alvis Rozani., S.E., M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tanggal 18 Agustus 2023

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bung Hatta  
Dekan

  
(Dr. Emi Febrina Harahap, S.E., M.Si)

**JUDUL SKRIPSI**

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Miskin  
Di Sumatera Barat

Oleh  
Nama : Widia Jasmi  
NPM : 1910011111046

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 18 Agustus 2023

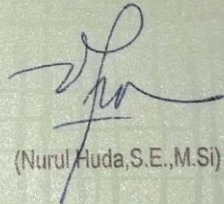
Menyetujui

Pembimbing



(Dr. Irwan Muslim., S.E., M.P)

Ketua Program Studi



(Nurul Huda, S.E., M.Si)

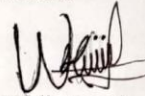
### LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widia Jasmi  
NPM : 1910011111046  
Program Studi : Strata Satu (S1)  
Prodi : Ekonomi Pembangunan  
Judul Skripsi : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Disumatera Barat

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, ini bukan merupakan jiplakan, salinan atau sejenisnya dari skripsi atau karya tulis orang lain, lembaga perguruan tinggi atau lembaga manapun yang dipublikasikan dalam media elektronik atau cetak kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 18 Agustus 2023  
Penulis



Widia Jasmi  
Npm:1910011111046



# **FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN RUMAH TANGGA MISKIN DISUMATERA BARAT**

**Widia Jasmi<sup>1</sup> & Irwan Muslim<sup>2</sup>**

**Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Bung Hatta**

E-Mail: [Widiajasmi@gmail.com](mailto:Widiajasmi@gmail.com), [irwanmuslim64@gmail.com](mailto:irwanmuslim64@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh pendapatan per kapita, jumlah anggota keluarga, belanja modal dan penanaman modal dalam negeri terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Sumatera Barat. Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah 19 kabupaten kota di Sumatera Barat. Data yang digunakan dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Digunakan analisis tersebut disebabkan karena data yang digunakan merupakan gabungan data time series dan cross section. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan pendapatan per kapita tidak berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Sumatera Barat. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis juga ditemukan jumlah anggota rumah tangga, belanja modal pemerintah dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Sumatera Barat

Kata Kunci: Pendapatan Per Kapita, Jumlah Anggota Rumah Tangga, Belanja Modal Pemerintah dan Penanaman Modal Dalam Negeri

**FACTORS AFFECTING EXPENDITURE OF POOR HOUSEHOLDS IN  
WEST SUMATRA**

**Widia Jasmi<sup>1</sup> & Irwan Muslim<sup>2</sup>**

**Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business,**

**Bung Hatta University**

E-Mail: E-Mail: [Widiajasmi@gmail.com](mailto:Widiajasmi@gmail.com), [irwanmuslim64@gmail.com](mailto:irwanmuslim64@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to prove and analyze the effect of income per capita, number of family members, capital expenditures and domestic investment on expenditure of poor households in West Sumatra. In this study, the objects were 19 urban districts in West Sumatra. The data used is from 2017 to 2021. The data analysis method used in this study uses panel data regression. This analysis is used because the data used is a combination of time series and cross section data. Hypothesis testing is done by using the t-statistic test. Based on the results of testing the hypothesis, it was found that per capita income did not affect the expenditure of poor households in West Sumatra. The results obtained at the hypothesis testing stage also found that the number of household members, government capital expenditures and domestic investment had an effect on the expenditure of poor households in West Sumatra

**Keywords:** Per Capita Income, Number of Household Members, Government Capital Expenditure and Domestic Investmen

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahillobbil'amin*

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunianya, serta kemampuan berfikir, kejernihan hati dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang berjudul **“FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN RUMAH TANGGA MISKIN DISUMATERA BARAT”**.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya, yang telah memberikan mukjizat serta kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, S.E., MBA. Selaku Rektor Universitas Bung Hatta
2. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
3. Ibu Nurul Huda, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
4. Bapak Dr.Irwan Muslim, S.E., M.P selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar serta meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan bimbingan serta arahan baik berupa ilmu, petunjuk maupun saran-saran yang sangat berguna bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si, Selaku Tim Dosen Penguji

yang telah memberikan kritikan serta masukan yang membangun.

6. Bapak Dr.Alvis Rozani, S.E., M.Si, Selaku Tim Dosen Penguji yang telah memberikan kritikan serta masukan yang membangun.
7. Dosen-dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan dan dosen fakultas ekonomi dan bisnis yang telah memberikan ilmu yang nantinya akan menjadi bekal ilmu di masa yang akan datang.
8. Terimakasih kepada Orangtuaku yang tercinta dan tersayang untuk mamak tercinta ibu Asmita dan ayah tersayang Bapak Jalaludin yang tak henti hentinya selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita citaku.terimakasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan untukku dan terimakasih telah menjadi support system terbaikku.jadi bagaimana bisa aku mengeluh tentang kerasnya dunia?sedangkan kedua orangtuaku masih saja menjadikanku putri kecilnya,selalu mendukung dan memenuhi semua keinginanku,materi tenaga dukungan kasih sayang tiada habisnya yang diberikan untuk kebahagiaanku,untuk mamak dan ayah:”jika kehidupan selanjutnya benar benar ada,mari bertemu kembali dengan menjadi orangtuaku.” Untuk mamak dan ayah sehat sehat ya panjang umur,aku masih membutuhkan bantuan sayapmu karena untuk terbang tinggi hanya dengan satu sayap rasanya aku masih belum sanggup, *I LOVE YOU MORE MAMAK AYAH*
9. Terimakasih kepada kakak tercinta my one and only sister incim Lissa Jasmi,S.pd.,S.pd.sd,untuk incim tersayang mungkin kita emang sering berantem tapi percayalah kita semenyayangi itu,banyak kenangan indah yang kita lalui selama proses hidup ini,aku tau jika pundakmu tidak sekuat itu dan langkahmu juga tak setegap itu tapi incim terus berusaha untuk menjadi versi terbaik untuk 4 adikmu dan 2 kurcaci mungilmu terimakasih selalu mengusahakan keinginanku dan membantu untuk jajan serta check out keranjang onlineku.berjanjilah untuk selalu sehat dan bahagia.for me,you are my best sister in the whole world xixi.
10. Terimakasih kepada Abang Tersayang Nanda Jasmi yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama ini,yang selalu



mensupport dalam segala hal yang aku lakukan,yang selalu mewujudkan keinginan aku yang banyak dan aneh ini,terimakasih telah mau selalu saya susahkan dalam banyak hal seperti transferan tiap bulannya diMbangking dan terisinya shopeepay saya,you are my best brother.

11. Terimakasih untuk kedua Adikku Jhoni Arifin Jasmi dan Ziyani jasmi terimakasih sudah menjadi adik yang baik,terimakasih selalu mau dimintai tolong,untuk jhoni yang bedanya Cuma 2 tahun lebih kita udah sebestie itu selalu ada disaat aku susah dan jadi teman curhat dan tempat berkeluh kesah yang selalu kesal aku minta tolong tapi tetap ditolongin yang selalu mau mengalah untuk apapun itu dan udah bisa kasih aku uang jajan pokoknya terbaiklah,untuk ziyani makasih ya dek udah doain terus semangat belajarnya ya.
12. Terimakasih kepada keluarga besar dari Mamak dan Ayah dimanapun berada yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dukungan dan doanya kepada widia sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini.
13. Terimakasih kepada bang imron dan bang diky selaku senior yang telah menjadi teman diskusi yang selalu sabar membimbing,serta memberikan semangat dan dukungan kepada penulis,semoga kita berjumpa lagi,sehat selalu dan jangan lupain widia ya sekali lagi terimakasih udah mau widia susahkan.
14. Terimakasih kepada sahabat sekaligus teman dekat saya faradilla nindi,S.pd, widia hayu ashari S.pd dan jihan inneke putri(semoga cepat nyusul) sesama anak daerah yang merantau untuk kuliah disini, selama 4 tahun kita dipadang sudah menjadi tempat bercerita dan berkeluh kesah,terimakasih atas semua kebaikan yang diberikan selama kita berteman dan sudah mendengar cerita ceritaku,maaf ya karena aku sering nyusahin dan merepotkan.
15. Terimakasih kepada rumah bersaudara(Vina Gusman,S.E, Muhammad Ikhsan,S.KM dan Emmi Juli Arta S.kom) yang selalu memberikan

semangat dan dukungan dan menjadi support system terbaik walaupun kita jauh tapi selalu jadi 24/7.

16. Terimakasih kepada Dampak Negatif( Maharani Dellya putri,S.M ,Namira Aulia Nasution,S.H, Adinda Safitry,S.H,Sabrina Herman,S.Ak)senang mengenal kalian dipertemuan dari KKN hingga berlanjut sampai saat ini semoga selamanya ya, yang sama sama berjuang demi gelar walau banyak suka dukanya kita sudah bisa melewati tahap itu terimakasih telah kebersamaan dari proses awal skripsian.
17. Terimakasih kepada keluarga besar Ekonomi Pembangunan yang menjadi teman seperjuangan,semangat ya untuk semua teman teman khususnya Angkatan 19 apapun yang terjadi didalam dunia perkuliahan tetaplah bertahan sekuatnya.tuntaskan pendidikanmu sampai tangis haru prang tuamu jatuh dihari wisudamu.
18. Terimakasih untuk orang-orang baik yang pernah saya temui selama 4 tahun ini, mungkin saya tidak bisa membalas semua kebaikan yang pernah saya dapatkan tapi saya yakin dan percaya doa dan support selalu saya berikan kepada kalian.
19. Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat,terimakasih kepada teman teman yang membantu saya selama penelitian ini yang mungkin tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu tapi jika kalian baca ini merasa aja ya,iya itu kamu.terimakasih untuk bantuan tenaga dan support yang telah kalian berikan hingga penelitian ini dapat terselesaikan.
20. *LAST BUT NOT LIST*, terima kasih untuk diri sendiri Widia Jasmi , Karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, terimakasih telah bertahan dan berproses dalam menyelesaikan penelitian ini, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.aku tau ini tidak mudah menjalaninya sendiri but see now!you did it widia!!!!

Skripsi ini saya persembahkan untuk yang selalu bertanya:

**“Kapan tugas Akhir mu selesai?”**

Skripsi ini merupakan sebuah karya yang ditulis dari Oktober 2022 dan diselesaikan Agustus 2023, skripsi ini adalah saksi bisu atas perjuangan yang berdarah darah. ini: kesendirian, ketidakontetikan, keterasingan, pengkhianatan, dan ketidakpastian hidup adalah suatu kenisahayaan bagi saya, namun (masih) suatu kemungkinan bagi manusia pada umumnya. Pada Fase dewasa ini, kadangkala kita lupa akan arti kebaikan, kebenaran, kesetiaan persahabatan, dan ketenangan, karena terlalu banyak penderitaan yang kita peroleh. tetapi satu hal yang harus diingat. *''dunia tidak pernah kekurangan orang orang baik, hanya saja kita yang terlalu sering bertemu orang yang jahat.''*

Akhir kata Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran kritik dari pembaca untuk penulisan skripsi ini menjadi lebih baik di kemudian hari.

Padang, 18 Agustus 2023  
Penulis

Widia Jasmi  
Npm: 1910011111046

## Daftar Isi

BAB I.....	16
PENDAHULUAN .....	16
1.1    Latar Belakang.....	16
1.2    Perumusan Masalah.....	27
1.3    Tujuan Penelitian.....	28
1.4    Manfaat Penelitian .....	28
BAB II.....	29
TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....	29
2.1    Konsumsi .....	29
2.1.1    Teori Konsumsi.....	29
2.1.2    Faktor Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi .....	33
2.2    Pendapatan Per Kapita .....	35
2.3    Jumlah Anggota Rumah Tangga .....	37
2.4    Belanja Modal Pemerintah.....	38
2.5    Penanaman Modal Dalam Negeri.....	41
2.6    Pengembangan Hipotesis .....	43
2.6.1    Pengaruh Pendapatan Per Kapita Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga.....	43
2.6.2    Jumlah Anggota Rumah Tangga Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga .....	44
2.6.3    Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga .....	45
2.6.4    Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga .....	46
BAB III.....	49
METODE PENELITIAN .....	49
3.1    Jenis Penelitian.....	49
3.2    Objek Penelitian .....	49
3.3    Jenis dan Sumber Data.....	49
3.4    Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	50
3.4.1    Variabel Dependen.....	50
3.4.2    Variabel Independen .....	50
3.5    Metode Analisis Data.....	52
3.5.1    Pengujian Asumsi Klasik .....	52

3.5.2	Estimasi Model Data Panel.....	53
3.5.3	Uji Untuk Menentukan Effect Regresi Panel.....	55
3.5.4	Model Persamaan Regresi Data Panel.....	58
3.5.5	Pengujian Hipotesis .....	59
BAB IV	.....	62
ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	.....	62
4.1	Gambaran Umum Variabel Penelitian .....	62
4.1.1	Perkembangan Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Pada 19 Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat Tahun 2017 – 2021 .....	62
4.1.2	Perkembangan Pendapatan Per Kapita Masyarakat Pada 19 Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat Tahun 2017 – 2021.....	64
4.1.5	Perkembangan Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Pada 19 Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat Tahun 2017 – 2021 .....	69
4.2	Analisis Hasil Penelitian .....	71
4.2.1	Hasil Pengujian Normalitas .....	71
4.2.2	Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	72
4.2.3	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	73
4.3	Uji Persyaratan Regresi Data Panel .....	74
4.3.1	Uji Chow .....	74
4.3.2	Hasil Pengujian Hausman.....	75
4.3.3	Hasil Pengujian <i>Langrage Multiplier</i> (LM-test).....	75
4.4	Hasil Pengujian Hipotesis .....	76
4.4.1	Pengaruh Pendapatan Per Kapita Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Miskin 80	
4.4.2	Pengaruh Jumlah Anggota Rumah Tangga Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Miskin .....	81
4.4.3	Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Miskin .....	82
4.4.4	Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Sumatera Barat.....	83
BAB V.....		85
PENUTUP .....		85
5.1	Kesimpulan .....	85
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	85
5.3	Saran .....	86

DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN .....	90





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan ekonomi yang cenderung dihadapi pemerintah di seluruh wilayah Indonesia adalah kemiskinan. Pemerintah sangat menyadari bahwa kemiskinan adalah sebuah permasalahan yang tidak akan dapat dihilangkan, tetapi dapat dikurangi. Walaupun demikian terjadinya pandemi Covid 19 di tahun 2019 yang lalu diyakini telah mendorong meningkatnya rumah tangga miskin di Indonesia. Menurut Rahmad (2023) hampir 45.50% masyarakat di Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan, mewabahnya pandemi menjadi faktor pemicu meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia. Kondisi tersebut tentu diyakini akan mempersulit mereka dalam mengelola pengeluaran rumah tangga khususnya untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Rumah tangga miskin di Indonesia banyak mengalami gangguan kesehatan seperti mengalami busung lapar, kurang gizi dan bahkan gangguan genetika, yang disebabkan rendahnya kualitas kandungan gizi dan vitamin yang terkandung dalam makanan mereka. Sulit rumah tangga miskin menjaga kandungan gizi dan vitamin pada makanan mereka tentu disebabkan sulitnya bagi mereka untuk mengelola pengeluaran rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Lisa (2018) menyatakan pengeluaran rumah tangga miskin di Indonesia lebih banyak ditujukan untuk konsumsi makanan, sedangkan pengeluaran untuk kepentingan lainnya tidak begitu diprioritaskan Hildayanti et al., (2017) pengeluaran rumah tangga miskin tentu menjadi isu yang sangat menarik untuk

diteliti, karena dapat dipastikan rumah tangga miskin akan mendahulukan pengeluaran untuk konsumsi makanan atau sebaliknya. Salah satu provinsi yang terus berusaha mengurangi angka kemiskinan adalah Sumatera Barat. Menurut data Badan Pusat Statistik Rumah Tangga miskin pada 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat memiliki pengeluaran yang relatif beragam seperti terlihat pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Perkembangan Pengeluaran Rumah Tangga Miskin**  
**di Sumatera Barat Tahun 2017 – 2021 Dalam Satuan (Rupiah)**

		Pengeluaran Rmah Tangga Miskin (Dalam Rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Kab. Kepulauan Mentawai	211.530	215.540	219.500	208.430	210.850
2	Kab. Pesisir Selatan	105.394	106.185	106.895	115.813	117.407
3	Kab. Solok	871,670	877.370	882.500	922.950	931.530
4	Kab. Sijunjung	545.690	554,480	563,840	555.697	564.130
5	Kab. Tanah Datar	875.830	877.920	877,750	493.414	940.770
6	Kab. Padang Pariaman	933.880	939.030	941,960	997.299	980.150
7	Kab. Agam	117.686.	118.566	119.198	127.878	129510.
8	Kab. Lima Puluh Kota	943.950	952.580	957.640	995.610	963.070
9	Kab. Pasaman	647.690	654.160	661.110	670.269	712.870
10	Kab. Solok Selatan	398.050	404.800	409.760	443.297.	441.990
11	Kab. Dharmasraya	569.740	584.490	597.780	554.927	557.700
12	Kab. Pasaman Barat	100.265	102.216	104.008	100.770	102.216
13	Kota Padang	216.620	219.457	222.354	212.277	213.638
14	Kota Solok	161.170	163.930	167.010	117.196	175.190
15	Kota Sawahlunto	151.630	152.860	154.340	116.032	162.120
16	Kota Padang Panjang	122.510	123.850	125.520	113.114	133.200
17	Kota Bukittinggi	306.880	311.670	316.490	129.247	294.260
18	Kota Payakumbuh	315.180	319.680	324.450	133.292	338.040
19	Kota Pariaman	185.830	187.990	189.770	120.122	204.270
Rata Rata		409.537	414.041	392.451	122.507	430.154

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumbar (2023)

Berdasarkan data diatas terlihat jumlah rata rata pengeluaran rumah tangga Miskin di 19 kabupaten dan Kota relatif rendah, jika diamati pengeluaran mereka dari tahun 2017 sampai dengan 2021 selalu < Rp 500.000. Jika diamati dari data terlihat, nilai rata rata pengeluaran rumah tangga miskin tertinggi adalah Rp 409.537, jumlah tersebut sempat menurun di tahun 2020 menjadi Rp 122.507

akibat pandemi Covid 19 yang terjadi pada saat itu, namun di tahun 2021 jumlah tersebut kembali menguat menjadi Rp 430.154. Data tersebut menunjukkan begitu rendahnya pengeluaran dan kualitas hidup masyarakat miskin pada 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat.

Terjadi perbedaan pengeluaran rumah tangga miskin di 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat diyakini didorong oleh sejumlah faktor atau penyebab. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Anjar (2020) yang menyatakan perubahan pengeluaran rumah tangga miskin dapat dipengaruhi oleh pendapatan per kapita, jumlah anggota rumah tangga, belanja modal pemerintah dan penanaman modal dalam negeri. Hal yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh Hildayanti et al., (2017) mengungkapkan ketika sebuah rumah tangga miskin memiliki pendapatan perkapita yang meningkat, jumlah anggota rumah tangga dalam satu rumah tangga yang banyak tentu akan mendorong meningkatnya pengeluaran rumah tangga. Selain itu meningkatnya jumlah rumah tangga miskin akan ikut mempengaruhi jumlah pengeluaran mereka khususnya untuk konsumsi makanan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut Rosiana dan Saskara (2018) menyatakan pendapatan per kapita sebagai faktor utama yang memicu meningkatnya pengeluaran rumah tangga miskin. Ketika pendapatan per kapita rumah tangga meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya kebutuhan dan pola konsumsi yang mendorong meningkatnya pengeluaran rumah tangga. Hal yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh Yudanto et al., (2020) mengungkapkan pendapatan per kapita yang semakin besar dalam sebuah rumah tangga akan sejalan dengan

bertambahnya kebutuhan yang meningkatkan pengeluaran rumah tangga. Sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari BPS Sumatera Barat, diketahui perkembangan pendapatan per kapita 19 di Sumatera Barat sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Perkembangan Pendapatan Per Kapita 19 Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat Tahun 2017 – 2021 Dalam Satuan (Rupiah)**

No	Kabupaten / Kota	Pendapatan Per Kapita (Rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Kab. Kepulauan Mentawai	3.091.655	3.181.995	3.235.978	3.383.243	3.440.529
2	Kab. Pesisir Selatan	1.897.953	1.983.863	2.054.567	1.883.976	1.921.117
3	Kab. Solok	2.431.569	2.541.120	2.640.994	2.507.122	2.566.116
4	Kab. Sijunjung	2.666.731	2.757.364	2.817.817	2.852.360	2.904.693
5	Kab. Tanah Datar	2.534.234	2.655.248	2.776.472	2.580.667	2.647.135
6	Kab. Padang Pariaman	3.004.987	3.150.924	3.196.536	2.777.566	2.817.400
7	Kab. Agam	2.736.117	2.857.577	2.959.273	2.731.746	2.797.174
8	Kab. Lima Puluh Kota	2.692.049	2.807.080	2.908.573	2.889.503	2.964.082
9	Kab. Pasaman	2.036.349	2.116.253	2.181.969	2.049.280	2.088.421
10	Kab. Solok Selatan	2.181.809	2.252.338	2.300.996	2.169.177	2.196.065
11	Kab. Dharmasraya	2.906.509	2.982.339	3.007.887	3.273.714	3.334.400
12	Kab. Pasaman Barat	2.430.497	2.508.109	2.542.635	2.617.381	2.676.972
13	Kota Padang	4.280.638	4.480.992	4.638.956	4.807.250	4.951.344
14	Kota Solok	3.762.310	3.907.801	4.013.088	3.879.541	3.943.692
15	Kota Sawahlunto	4.100.262	4.290.316	4.454.573	4.250.387	4.307.686
16	Kota Padang Panjang	4.412.434	4.613.303	4.767.067	4.534.343	4.619.048
17	Kota Bukittinggi	4.324.547	4.513.322	4.662.324	5.002.180	5.151.108
18	Kota Payakumbuh	3.033.126	3.170.208	3.279.969	3.174.746	3.238.962
19	Kota Pariaman	3.734.252	3.893.017	4.027.472	3.776.177	3.850.850

*Sumber: Badan Pusat Statistik Sumbar (2023)*

Pada Tabel 2 diatas terlihat Jumlah rata rata pendapatan per kapita yang dimiliki oleh 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat relatif berbeda beda. Dari data terlihat di Kota Padang dan Kota Padang Panjang menjadi daerah yang memiliki pendapatan per kapita tertinggi di Sumatera Barat. Terjadinya perbedaan pendapatan per kapita masyarakat di sejumlah kabupaten dan kota tentu mengisyaratkan adanya kelompok masyarakat miskin dan juga mempengaruhi perilaku mereka untuk mengeluarkan anggaran demi memenuhi kebutuhan pokok baik yang bersifat konsumsi makananan atau pun non makanan.

Hasil penelitian Setiawan dan Amar (2022) menemukan bahwa pendapatan per kapita yang dimiliki sebuah kabupaten akan sejalan dengan meningkatnya pengeluaran rumah tangga di daerah tersebut. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Zarkasi dan Hidayah (2021) menyatakan ketika pendapatan per kapita rumah tangga di sebuah daerah meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya pengeluaran rumah tangga. Selanjutnya hasil penelitian yang sejalan juga diperoleh oleh Anjar (2020) menyatakan pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga.

Pengeluaran rumah tangga tentu sangat bergantung kepada jumlah anggota rumah tangga. Ketika jumlah anggota rumah tangga dalam sebuah rumah tangga banyak, tentu pengeluaran mereka untuk konsumsi makanan atau pun non makanan akan tinggi dan sebaliknya (Hildayanti et al., 2017). Anggota rumah tangga dalam sebuah rumah tangga terdiri dari keluarga inti yaitu ayah, ibu dan anak, tetapi banyak juga rumah tangga yang juga terdiri dari anggota rumah tangga tambahan yang menjadi tanggungan mereka, seperti adanya sanak saudara yang lain atau teman yang menumpang untuk sementara waktu. Ketika semakin banyak jumlah tanggungan dalam sebuah rumah tangga tentu akan meningkatkan pengeluaran rumah tangga. Walaupun terdapat keluarga inti, sebagian besar rumah tangga di Sumatera Barat juga memasukan anggota rumah tangga di luar keluarga inti, sehingga juga ikut mempengaruhi pengeluaran mereka untuk mengkonsumsi makanan atau pun non makanan.



**Tabel 3**  
**Jumlah Rata Rata Anggota Rumah Tangga Pada 19 Kabupaten dan Kota**  
**Di Sumatera Barat Tahun 2017 – 2021 (Orang)**

No	Kabupaten / Kota	Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Kab. Kepulauan Mentawai	3	4	4	3	4
2	Kab. Pesisir Selatan	4	4	4	3	4
3	Kab. Solok	4	4	4	4	4
4	Kab. Sijunjung	4	4	4	4	4
5	Kab. Tanah Datar	4	4	4	4	4
6	Kab. Padang Pariaman	4	3	4	4	4
7	Kab. Agam	4	4	4	4	4
8	Kab. Lima Puluh Kota	4	4	4	4	4
9	Kab. Pasaman	3	4	3	4	4
10	Kab. Solok Selatan	4	4	4	4	4
11	Kab. Dharmasraya	4	4	4	3	4
12	Kab. Pasaman Barat	4	4	4	4	3
13	Kota Padang	4	4	4	4	4
14	Kota Solok	4	4	4	4	4
15	Kota Sawahlunto	4	4	4	4	4
16	Kota Padang Panjang	4	4	4	4	4
17	Kota Bukittinggi	4	4	4	4	4
18	Kota Payakumbuh	4	4	4	4	4
19	Kota Pariaman	5	5	5	5	5
	Rata Rata	4	4	4	4	4

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2021)

Sesuai dengan Tabel 3 terlihat rata rata jumlah anggota rumah tangga pada 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat dari tahun 2017 sampai dengan 2021 tidak jauh berbeda, dimana dari data terlihat jumlah anggota rumah tangga terbanyak lebih kurang 5 orang sedangkan jika diamati dari rata rata jumlah anggota rumah tangga keseluruhan dapat disimpulkan setiap rumah tangga pada 19 kabupaten dan kota terdiri dari empat orang anggota rumah tangga. Walaupun demikian dimasa pandemi tentu pola konsumsi dan kebutuhan nutrisi makanan bagi seluruh anggota rumah tangga akan semakin tinggi sehingga diduga tetap akan mendorong meningkatnya pengeluaran rumah tangga di 19 kabupaten dan kota untuk makanan.

Hasil penelitian Anjar (2020) menemukan jumlah tanggungan dalam sebuah rumah tangga berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumah tangga. Temuan yang mendukung juga diperoleh oleh Hanum (2018) menemukan semakin banyak jumlah tanggungan dalam sebuah rumah tangga akan sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi mereka, sehingga mendorong meningkatnya pengeluaran rumah tangga baik untuk konsumsi makanan atau pun non makanan. Selanjutnya hasil penelitian yang konsisten juga diperoleh oleh Rosiana dan Saskara (2018) yang menemukan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga di sebuah daerah.

Selain jumlah anggota rumah tangga meningkatnya pengeluaran rumah tangga juga dapat didorong oleh rata rata jumlah anggota rumah tangga. Ketika jumlah rata rata rumah tangga relatif banyak tentu setiap individu dalam rumah tangga tersebut memiliki kebutuhan yang berbeda beda, sehingga dapat meningkatkan pengeluaran rumah tangga (Mardiana Ningsih, 2020). Hasil penelitian Hildayanti et al., (2017) menemukan jumlah rata rata anggota rumah tangga berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumah tangga.

Temuan dalam penelitian tersebut menyatakan ketika rata rata rumah tangga terus meningkat setiap tahunnya disebuah provinsi atau pun negara maka akan sejalan dengan meningkatnya pengeluaran mereka untuk konsumsi makanan dan non makanan. Selanjutnya hasil penelitian Yudanto et al., (2020) menemukan rata rata jumlah rumah tangga berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumah tangga di sebuah daerah.

Menurut Sukirno (2017) pemerintah ingin mendorong pemerataan pendapatan masyarakat untuk menopang pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, oleh sebab itu pemerintah meningkatkan belanja modal pemerintah, seperti membangun sarana dan prasarana industri hingga adanya kawasan aglomerasi. Dibukanya kawasan industri dan aglomerasi akan mendorong munculnya lapangan kerja yang dapat menyerap ribuan tenaga kerja, akibatnya masyarakat memiliki pendapatan yang lebih merata, selain itu belanja modal pemerintah juga akan mendorong bertambahnya pendapatan rumah tangga sehingga mendorong meningkatnya pengeluaran mereka baik untuk konsumsi makanan atau pun non makanan. Perkembangan belanja modal pemerintah yang dimiliki pemerintah daerah di 19 kabupaten dan kota yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) terlihat pada Tabel 5 di bawah ini:

**Tabel.5**  
**Perkembangan Belanja Modal Pemerintah Pada 19 Kabupaten dan Kota**  
**Di Sumatera Barat Tahun 2017 – 2021(Rupiah)**

No	Kabupaten / Kota	Belanja Modal Pemerintah(Rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Kab. Kepulauan Mentawai	23.868.421	27.868.421	27.505.667	20.051.229	31.543.240
2	Kab. Pesisir Selatan	39.459.348	49.459.348	43.016.808	58.926.147	53.353.212
3	Kab. Solok	32.939.811	37.939.811	33.463.354	36.767.993	33.463.354
4	Kab. Sijunjung	25.695.638	25.695.638	17.921.098	28.569.274	17.921.098
5	Kab. Tanah Datar	40.854.223	50.854.223	49.457.409	48.027.929	49.457.409
6	Kab. Padang Pariaman	55.813.519	65.813.519	55.672.308	52.628.891	55.672.308
7	Kab. Agam	33.123.769	43.123.769	49.107.408	49.817.841	49.107.408
8	Kab. Lima Puluh Kota	27.971.624	37.971.624	39.931.177	43.741.249	39.931.177
9	Kab. Pasaman	23.540.079	23.540.079	27.849.016	28.186.675	27.849.016
10	Kab. Solok Selatan	22.208.208	22.208.208	26.291.691	28.791.905	26.291.691
11	Kab. Dharmasraya	38.098.906	38.098.906	29.999.177	39.131.533	29.999.177
12	Kab. Pasaman Barat	33.194.864	33.194.864	32.049.688	37.811.730	32.049.688
13	Kota Padang	66.247.730	66.247.730	81.814.763	71.211.760	81.814.763
14	Kota Solok	16.880.460	16.880.460	20.530.791	15.341.592	20.530.791
15	Kota Sawahlunto	19.294.702	19.294.702	22.556.650	18.768.699	22.556.650
16	Kota Padang Panjang	21.475.426	21.475.426	23.645.636	20.413.857	23.645.636
17	Kota Bukittinggi	51.867.356	51.867.356	62.375.676	48.427.512	62.375.676
18	Kota Payakumbuh	20.294.138	20.294.138	26.699.363	20.345.232	26.699.363
19	Kota Pariaman	22.591.529	22.591.529	19.544.041	24.090.947	19.544.041

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2023)

Berdasarkan Tabel 5 terlihat besarnya jumlah belanja modal pemerintah yang dikeluarkan oleh pemerintah masing masing daerah kabupaten dan kota relatif berbeda beda. Jika diamati dari data Kota Padang menjadi kota yang memiliki belanja modal Pemerintah yang besar, di ikuti oleh Bukittinggi. Semakin besar belanja modal Pemerintah menunjukkan kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut semakin baik, dan hal tersebut tentu mengakibatkan kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut semakin baik. Membaiknya kualitas hidup tentu akan meningkatkan pengeluaran masyarakat untuk konsumsi non makanan.

Hasil penelitian Zarkasi dan Hidayah (2021) menemukan belanja modal pemerintah mendorong meningkatnya pengeluaran rumah tangga di sebuah daerah. Temuan yang konsisten juga diperoleh oleh Setiawan dan Amar (2022) yang menyatakan belanja modal pemerintah akan mendorong terbukanya

sejumlah lapangan kerja baru yang dapat menyerap sumber daya manusia yang besar, sehingga memberikan tambahan pendapatan bagi rumah tangga miskin dan mendorong meningkatnya pengeluaran mereka untuk berbagai jenis konsumsi. Selanjutnya hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh penelitian Yudanto et al., (2020) yang menemukan belanja modal pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Pulau Sumatera.

Menurut Zarkasi dan Hidayah (2021) pemerintah juga berusaha mendorong penanaman modal dalam negeri untuk menopang lahan pekerjaan baru yang dapat menyerap ribuan tenaga kerja. Ketika hal tersebut dapat diwujudkan tentu rumah tangga di sejumlah daerah khususnya Sumatera Barat akan memiliki pendapatan yang layak, hal tersebut mendorong setiap rumah tangga akan meningkatkan pengeluaran untuk konsumsi makanan atau pun non makanan. Investasi modal dalam negeri akan memberikan harapan meningkatkannya kesejahteraan rumah tangga di tanah air khususnya di Sumatera Barat.

Sesuai dengan uraian data yang peneliti peroleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat diketahui realisasi penanaman modal dalam negeri seperti terlihat pada Tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6**  
**Perkembangan Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri**  
**Pada 19 Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat (Rupiah)**

No	Kabupaten / Kota	Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (Rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Kab. Kepulauan Mentawai	7.828	9.700	36069	82411	79047
2	Kab. Pesisir Selatan	116.836	83.718	197490	181895	184845
3	Kab. Solok	15.170	23.094	30266	31062	41837
4	Kab. Sijunjung	108.298	90.564	262922	341178	249978
5	Kab. Tanah Datar	30.066	28.765	44374	35117	62042
6	Kab. Padang Pariaman	82.002	95.198	169211	158245	162669
7	Kab. Agam	2.965	49.028	54581	53992	49235
8	Kab. Lima Puluh Kota	70.148	123.147	24289	71205	105132
9	Kab. Pasaman	17.347	31.129	29152	18638	36774
10	Kab. Solok Selatan	13.980	43.860	56564	142490	97687
11	Kab. Dharmasraya	472.623	490.974	620948	429547	547082
12	Kab. Pasaman Barat	383.906	422.782	492842	514005	599485
13	Kota Padang	198.660	274.749	186547	306061	313112
14	Kota Solok	2.946	61.317	62988	26834	27613
15	Kota Sawahlunto	450.445	333.331	454527	556606	525522
16	Kota Padang Panjang	151.419	186.376	207084	311457	259895
17	Kota Bukittinggi	5.925	15.488	73932	54327	63552
18	Kota Payakumbuh	54.135	41.351	35190	65824	90905
19	Kota Pariaman	10.819	42.461	37526	30285	37426
Rata-Rata		79.991	92.985	116.066	124.518	133.101

Pada tabel diatas terlihat nilai Penanaman modal dalam negeri pada 19 provinsi di Sumatera Barat relatif berbeda-beda. Dharmasraya, Kabupaten Pasaman dan Kota Sawahlunto tercatat sebagai kabupaten dan kota dengan nilai investasi dalam negeri tertinggi. Selain itu jika diamati dari rata rata nilai penanaman modal dalam negeri dari tahun 2017 sampai dengan 2021 terlihat nilai penanaman modal dalam negeri domestic relatif mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menunjukkan pemerintah daerah pada 19 kabupaten dan kota, berusaha meningkatkan penanaman modal dalam negeri untuk mendorong terbukanya lapangan kerja baru, terbentuknya kawasan industri hingga kawasan aglomerasi di Sumatera Barat.



Hasil penelitian Andi (2018) menemukan penanaman modal dalam negeri yang semakin tinggi dan merata mendorong meningkatnya pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan konsumsi makanan atau pun non makanan. Temuan yang sejalan juga diperoleh oleh Anjar (2020) yang menemukan meningkatnya penanaman modal dalam negeri domestic yang dilakukan pemerintah mendorong semakin meratanya penyebaran pendapatan rumah tangga, sekaligus mendorong meningkatnya konsumsi rumah tangga di Indonesia.

Berdasarkan kepada uraian fenomena dan sejumlah hasil penelitian terdahulu, maka peneliti merasa tertarik kembali untuk mencoba mengamati dan meneliti sejumlah faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga miskin di Sumatera Barat, mengingat masih terdapatnya sejumlah hasil penelitian yang kontra dengan teori, tentu penelitian yang membahas sejumlah faktor yang mendorong perubahan pengeluaran rumah tangga miskin menjadi tetap menarik untuk diteliti. Penelitian ini bersifat empiris dan berjudul: **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Sumatera Barat**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Mengacu kepada fenomena dan sejumlah hasil penelitian terdahulu maka diajukan beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh pendapatan per kapita terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Sumatera Barat ?
2. Bagaimanakah pengaruh jumlah anggota rumah tangga terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Sumatera Barat ?
3. Bagaimanakah pengaruh belanja modal pemerintah terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Sumatera Barat ?

4. Bagaimanakah pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Sumatera Barat ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kepada uraian rumusan masalah maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Membuktikan dan menganalisis pengaruh pendapatan per kapita terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Sumatera Barat..
2. Membuktikan dan menganalisis pengaruh jumlah anggota rumah tangga terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Sumatera Barat.
3. Membuktikan dan menganalisis pengaruh belanja modal pemerintah terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Sumatera Barat.
4. Membuktikan dan menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Sumatera Barat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Praktisi yaitu pemerintah daerah hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi non makanan, yang tentunya dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan dalam menentukan tingkat upah hingga harga pangan khususnya pada 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat.
2. Akademisi hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti dimasa mendatang yang juga tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan penelitian saat ini.